

**HUBUNGAN PENGAJARAN PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK
DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MAN 1 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RAHMADHANI

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa
Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan Tarbiyah
NIM : 110905201**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2015 M / 1437 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu

Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah

Diajukan Oleh :

RAHMADHANI

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa

Program Strata Satu (S.1)

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

NIM : 110905201

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

YUSAINI, M. Pd

JUNAIDI, M. Pd. I

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Penjelasan Istilah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Postulat dan Hipotesis | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Pengawasan Orang Tua | |
| 1. Pengertian Pengawasan Orang Tua..... | 10 |
| 2. Kewajiban Dan Tanggung Jawab Orang Tua..... | 20 |
| 3. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak | 23 |
| B. Pembinaan Akhlakul Karimah | |
| 1. Pengertian Akhlakul Karimah | 26 |
| 2. Ruang Lingkup Akhlak Islami | 35 |
| 3. Manfaat Mempelajari Akhlak | 38 |
| 4. Sistem Pembinaan Akhlak Terhadap Perilaku Siswa | 40 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 46 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 46 |
| B. Populasi dan Sampel | 47 |
| C. Metode dan Variabel Penelitian | 48 |
| D. Tehnik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian | 49 |
| E. Langkah-Langkah Penelitian | 50 |
| F. Tehnik Analisis Data | 51 |


Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah
Cot Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Pada Hari / Tanggal:

Rabu, 24 November 2015 M
11 Safar 1437 H

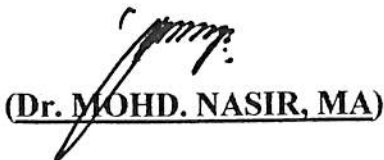
DI
LANGSA


PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

(YUSAINI, M. Pd)
Anggota

Sekretaris

(JUNAIDI, M. Pd. I)


(Dr. MOHD. NASIR, MA)

Anggota

(H. MUKHLIS, Lc. M. Pd. I)

Mengetahui :
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa

(DR. H. ZULKARNAINI, MA.)
NIP. 19670511 199002 1 001

ABSTRAK

Nama : RAHMADHANI, Tempat/Tanggal Lahir : Sigli, 5 Mei 1987, Nomor Pokok : 110905201, Judul : Hubungan Pengajaran Pendidikan Aqidah Akhlak Dengan Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Langsa.

Pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam. Pembelajaran pendidikan Islam juga dapat diartikan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah SWT, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depannya. Selain itu, upaya pendidikan senantiasa menghantar, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan sikap, akhlak dan agama. Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran pendidikan Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa. dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengajaran pendidikan Aqidah Akhlak dengan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Langsa yang berjumlah 451 dengan sampel penelitian 45 orang siswa. Untuk pengumpulan data instrument yang digunakan adalah dengan cara penyebaran angket yang berjumlah 30 butir pertanyaan, yaitu 15 butir pertanyaan tentang pengajaran pendidikan Aqidah Akhlak dan 15 butir pertanyaan tentang karakter anak yang disebarkan kepada siswa. Yang diperoleh melalui teknik *random sampling*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus product moment. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0.566 dengan harga tabel "r" product moment untuk $df=43$ dan taraf signifikansi 5% adalah 0.30, dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga hipotesis alternatif H_a diterima

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan antara lain; guru, siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lingkungan pendidikan. Dari berbagai faktor tersebut guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tidak mengabaikan faktor penunjang yang lainnya, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.¹

Tolok ukur dari hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Usman dan Lilis Setiawati adalah daya serap dari bahan pelajaran yang telah diajarkan guru dan perilaku yang telah digariskan pada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.² Daradjat mengatakan bahwa prestasi belajar selalu dilihat dalam bentuk perubahan tingkah laku anak didik, baik di lingkungan sekolah, rumah tangga dan masyarakat, yang dirumuskan pada tujuan instruksional, yang mencakup tiga

¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 144.

² Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosdakarya, 1993), hlm. 8.

aspek, yaitu aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan).³

Pendidikan agama perlu diketahui, dipahami, diyakini, dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Agama mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahiriyah dan rohaniah. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap, dan nilai antara lain adalah akhlak.⁴

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah termasuk pendidikan yang sangat penting diberikan kepada anak sebagai pondasi awal dalam menghadapi realita perkembangan zaman yang dari tahun ke tahun semakin berkembang, sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang kuat bagi semua pihak yang terkait. Maka dengan adanya Pendidikan Aqidah Akhlak anak tidak akan cepat terpengaruh dan bisa mempertimbangkan mana perilaku yang baik dan yang buruk.

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat dinamis, selalu bergerak, selalu terjadi perubahan dan pembaharuan. Sekolah seolah terus berpacu memunculkan dan mengejar keunggulannya masing-masing. Memasuki era globalisasi menjadi satu tantangan tersendiri bagi pengelola pendidikan untuk

³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 197.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 14.

menyesuaikan kurikulum dan sarana pendidikan mereka dengan berbagai teknologi canggih agar bisa menghasilkan siswa yang mampu bersaing di era globalisasi sekarang ini.⁵

Pembelajaran Aqidah Akhlak harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, berakhlak mulia dalam kehidupan baik terhadap lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sesama teman dalam pergaulan maupun dalam lingkungan masyarakat luas. Oleh karena itu, maka dalam pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya sebagai bagian dari pendidikan agama diperlukan guru-guru yang handal dan professional, kehandalan dan kinerja seorang guru dibekali dengan kemampuan profesionalnya. Kemampuan professional ini dituntut dengan berbagai macam keterampilan mengajar dari keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan, memimpin diskusi sampai kepada keterampilan menutup pelajaran.⁶

Keterampilan yang dimaksud dituju kepada upaya mengembangkan basis kompetensi peserta didik sebagai anak yang sedang mengalami perkembangan. Melalui keterampilan-keterampilan mengajar diharapkan agar lulusannya kelak memiliki keunggulan *kompetitif* dan *komperatif* sehingga program pembelajaran memiliki *relevansi* dengan kehidupan nyata dalam masyarakat.

Pendidikan Aqidah Akhlak sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam. Pada Madrasah Aliyah adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.*, hlm. 144.

⁶ *Ibid.*, hlm. 153.

sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan bimbingan serta penggunaan pengalaman.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di atas, maka guru dituntut lebih dalam memberikan pengajaran Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa. Maka penulis mencoba untuk meneliti lebih lanjut secara mendalam yang diangkat dalam sebuah proposal skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Pengajaran Pendidikan Aqidah Akhlak Dengan Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Langsa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengajaran pendidikan Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa ?
2. Apakah terdapat hubungan antara pengajaran pendidikan Aqidah Akhlak dengan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana layaknya suatu usaha mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Begitu pula dengan pembahasan karya tulis ini. Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penulisan proposal ini, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran pendidikan Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa.

2. Untuk mengetahui terdapat hubungan antara pengajaran pendidikan Aqidah Akhlak dengan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapai tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dapat menjadi pegangan atau pedoman bagi guru dalam pengajaran Pendidikan Aqidah Akhlak kepada siswa nya untuk dapat memperbaiki pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik agar berguna bagi agama, bangsa, dan Negara.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan diharapkan dapat memberi sumbangan kepada guru, kepala madrasah, para tenaga kependidikan dan pembaca lainnya, diharapkan dapat menambah khazanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Kepala Sekolah
Sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi pengajaran pendidikan Aqidah Akhlak untuk dapat membentuk karakter siswa yang baik.

b. Manfaat Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan strategi belajar mengajar bagi guru yang lebih baik lagi.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan bahan masukan sebagai informasi tentang pengajaran pendidikan Aqidah Akhlak terhadap peningkatan karakter siswa.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat mengetahui tentang hubungan pengajaran pendidikan Aqidah Akhlak dengan pembentukan karakter siswa.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang memerlukan pembuktian lagi terhadap kebenarannya, sebab jawaban ini ada kalanya benar dan masih kemungkinan tidak benar setelah diadakan penelitian.⁷

Berpijak pada pengertian tersebut di atas maka hipotesis (kesimpulan sementara) yang perlu dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif H_a yaitu: “Terdapat hubungan antara pengajaran pendidikan Aqidah Akhlak dengan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa”.
2. Hipotesis alternatif H_o yaitu: “Tidak terdapat hubungan antara pengajaran pendidikan Aqidah Akhlak dengan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa”.

⁷ Sumardi Surya Brata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 1999), hlm. 75.

F. Kajian Terdahulu

Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian dan untuk mengetahui kajian tentang materi atau metode yang sudah diteliti. Dalam hal ini, dapat kita lihat pada kajian yang pernah diteliti oleh Muhammad Faisal pada tahun 2012 yang berjudul “Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di SDN Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang)”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dan disebutkan penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesa. Pada penelitian ini telah diperoleh hasil yaitu (1) Pola pembentukan karakter anak di SDN Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor kepribadian pada anak, faktor pengajaran dari guru di sekolah dan faktor keluarga di rumah, (2) Pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak di SDN Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang terpengaruhi oleh pola kepribadian diri pada anak. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter yang ada di SDN Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang membentuk karakter dengan membentuk kepribadian anak bertujuan untuk mendidik dan membina mental akhlak anak yang menjadi pribadi yang berakhlakul karimah khususnya sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, peneliti juga pernah membaca tentang kajian yang dilakukan oleh Nurhasanah pada tahun 2013 yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Membina Sosial Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam)”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Library Research (penelitian kepustakaan) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan dengan menghimpun dan menganalisa data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen, dan materi perpustakaan lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penulisan karya ilmiah ini. Pada penelitian ini telah diperoleh hasil bahwa konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur’an meliputi : (1) Manusia adalah makhluk yang memiliki tabi’at, potensi dan kecenderungan ganda yaitu positif dan negatif, (2) Masa yang tepat dalam pembentukan karakter mulai dibentuk sejak dalam kandungan karena anak belajar dimulai dari apa yang dia dengar, lihat dan rasakan, (3) Subjek dan objek pendidikan karakter adalah setiap individu manusia yang berkewajiban mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai positif bagi orang lain dan dia juga berhak menerima pengaruh positif dari lingkungannya.

Pada penelitian kali ini yang peneliti lakukan yaitu yang berjudul “Hubungan Pengajaran Aqidah Akhlak Dengan Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Langsa”. Penelitian ini dilakukan pada siswa di MAN 1 Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika-dinamika

hubungan antar fenomena yang diamati dengan tetap menggunakan data-data yang kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan studi korelasi, penelitian ini bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada suatu variabel yang lainnya, berdasarkan *koefisien korelasi*. Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Sedangkan, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (X) : Pengajaran Pendidikan Aqidah Akhlak.
- b. Variabel terikat (Y) : Pembentukan Karakter Siswa.

Untuk memperoleh informasi dan data di lapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : (1) Observasi, (2) Angket, (3) Wawancara, dan (4) Dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan angka-angka dan rumus statistik, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Setelah keseluruhan data terkumpul, maka Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Pada tahap ini akan dianalisis sehingga peneliti mengetahui Hubungan Pengajaran Pendidikan Aqidah Akhlak Dengan Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Langsa. Dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment (PPM). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dan Y

N = Jumlah Responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah Dari Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Dari Variabel Y.

Untuk memberikan interpretasi kepada hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat digunakan tabel "r" product moment pada taraf signifikan 5%, dengan terlebih dahulu mencari nilai derajat kebebasan dengan rumus:

$$dk = N - nr$$

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

N = Jumlah sampel

nr = Jumlah variabel yang dikorelasikan.

Untuk uji signifikansi formulasinya adalah :

$H_a : t_{hitung} > t_{tabel}$ Terdapat hubungan pengajaran Pendidikan Aqidah Akhlak dengan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa.

$H_0 : t_{hitung} < t_{tabel}$ Tidak terdapat hubungan pengajaran Pendidikan Aqidah Akhlak dengan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa.

G. Penjelasan Istilah

Suatu istilah dapat mempunyai pengertian yang bermacam-macam. Oleh karena itu untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, perlu beberapa penjelasan istilah, beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hubungan

Menurut Yandianto dalam kamus umum bahasa indonesia, hubungan artinya berkaitan, berkenaan, bersangkutan, saling bekerja sama.⁸

Hubungan yang penulis maksudkan di sini adalah hubungan pengajaran Pendidikan Aqidah Akhlak dengan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa.

2. Pengajaran

Pengajaran adalah suatu aktifitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Pengajaran yang penulis maksudkan di sini adalah pengajaran pendidikan Aqidah Akhlak kepada siswa di MAN 1 Langsa.

3. Pendidikan Aqidah Akhlak

Menurut Yandianto dalam kamus umum bahasa Indonesia, guru dan pendidikan tidak bisa terlepas dari satu ikatan yang mana guru adalah orang yang kerjanya mengajar di sekolah, gedung tempat belajar.⁹ Sedangkan, Aqidah Akhlak

⁸ Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung : M2S Bandung, 2001), hlm. 170.

⁹ *Ibid...*, hlm. 271.

merupakan pendidikan dengan melalui ajaran Agama Islam yaitu berupa bimbingan dan arahan terhadap anak didik. Untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk mengkaji dan meneliti aspek perilaku dan perbuatan manusia. Ia menilai dari segi baik atau buruknya perbuatan itu, apa yang patut dan apa yang tidak patut dilakukan oleh seseorang. Jika ajaran akhlak diabaikan, maka kesempurnaan hidup seorang mukmin tidak akan tercapai, baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Aqidah Akhlak yang penulis maksudkan di sini adalah pendidikan Aqidah Akhlak yang diajarkan kepada siswa di MAN 1 Langsa.

4. Pembentukan

Istilah pembentukan, berasal dari kata “bentuk”, yakni rupa atau gambaran sesuatu yang memiliki ciri khas. Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso menyatakan, “bentuk adalah wujud sesuatu barang, dan model sesuatu”.¹⁰ Dengan awalan “pem” dan akhiran “an”, yakni pembentukan. Maka kata pembentukan mengandung arti bahwa proses untuk mewujudkan sesuatu.

Pembentukan yang penulis maksudkan di sini adalah upaya guru Pendidikan Aqidah Akhlak untuk mewujudkan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa menjadi lebih baik.

5. Karakter Siswa

Masnur Muslich mengemukakan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai). Istilah ini lebih fokus pada

¹⁰ Hamzah Ahmad dan nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), hlm. 52.

tindakan atau tingkah laku. Karakter adalah *personality* (kepribadian) seseorang yaitu kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.¹¹

Siswa disebut juga dengan peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur dan jenis pendidikan tertentu.¹²

Karakter siswa yang penulis maksudkan di sini adalah karakteristik siswa di MAN 1 Langsa yang merupakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dan pembawaan dan lingkungan sosialnya yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya sehingga ia bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral.

¹¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 71.

¹² *Ibid.*, hlm. 10.

